

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA

*(Factors Influenced Women Workers Time Allowment)*

**Novita Eliana dan Rita Ratina**

*Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Telp (0541) 749312*

### ABSTRACT

*This research purpose know the factors influenced to women workers time allotment. This research was conducted from May until July 2006 at PT. Agrincinal, Bantuas Village, Palaran Subdistrict, Samarinda. The data was used primary data (taken from observation and interview) and secondary data. Data analysis technique used the Multiple Linear Regression. The result of this research shows that time allotment for women workers in earning was 7 hours a day with the time rates work in one month from 21 respondents was 151 hours 06 minutes/respondent. Age, sums of family head, income per capita of family and wage that trully influenced toward women workers.*

Key words: women, time, worker.

### PENDAHULUAN

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk., 1995).

Dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan (Mulyo dan Jamhari, 1998). Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiah, 1998).

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat

memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga maka kebutuhan yang dikonsumsi suatu keluarga pun beragam.

Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat di golongan rendah atau menengah tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, karena penghasilan suami tidak cukup untuk menopang kehidupan keluarga. Mereka dari golongan lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan lebih banyak.

Berkembangnya industri (teknologi), yang berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita, maka terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Majunya pendidikan juga memberi andil pada meningkatnya partisipasi tenaga kerja, tetapi masalah kehidupan yang sulit lebih-lebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah (Sajogyo, 1983).

Masalah ketenagakerjaan pada saat ini berkaitan erat dengan pesatnya pertumbuhan angkatan kerja, relatif rendahnya kualitas angkatan kerja dan keterbatasan lapangan kerja produktif. Berdasarkan hasil survei sensus daerah tahun 2005 jumlah angkatan kerja Kota Samarinda tercatat sebanyak 246.324 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 170.760 orang dan wanita yaitu 75.564 orang. Angkatan kerja wanita yang bekerja yaitu 55.740 orang sedangkan yang mencari pekerjaan yaitu 19.824 orang (Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda, 2005).

Dewasa ini bertambahnya kesempatan kerja di sektor pertanian banyak digunakan sebagai indikator kurang mampunya sektor non pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja. Sektor non pertanian yang biasanya banyak bermunculan di daerah perkotaan hampir tidak memerlukan tenaga kerja dari pedesaan. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar pengembangan keterampilan yang berbeda antara tenaga kerja sektor pertanian dengan tenaga kerja sektor non pertanian.

Perkebunan rakyat di Indonesia melibatkan petani pekebun dalam jumlah sangat banyak. Oleh karena itu subsektor perkebunan rakyat ini merupakan lapangan kerja yang sangat luas bagi penduduk pedesaan. Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk. Perkebunan rakyat sebagai usaha tani keluarga, mencakup berbagai tanaman perdagangan, seperti karet, kelapa, kopi, lada, tembakau, dan cengkeh. Jenis tanaman-tanaman tertentu dapat diusahakan dalam skala besar oleh perkebunan besar atau dalam skala kecil sebagai usaha tani keluarga. Perkebunan besar dikelola oleh Perusahaan Negara Perkebunan atau Perkebunan Besar Swasta (Mubyarto, 1993).

Salah satu pengembangan komoditi perkebunan di Kalimantan Timur yaitu kelapa sawit dengan luas areal perkebunan pada tahun 2004 yaitu 171.580,50 ha. PT. Agrical yang merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit yang akan mengembangkan kelapa sawit di Kalimantan Timur (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2004).

PT. Agrical bekerjasama dengan Pemerintah Kota Samarinda dan PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit) Medan mempunyai tujuan untuk mendorong peningkatan produktivitas sektor pertanian. Meningkatkan sektor pertanian oleh petani, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah pengembangan kelapa sawit oleh PT. Agrical terletak di Kelurahan Bantuas dengan luas areal pembibitan 15 ha (PT. Agrical, 2006).

Kelurahan Bantuas merupakan salah satu daerah pengembangan kelapa sawit dengan luas wilayah 6.500 ha, dengan jumlah penduduk sebesar 3.382 jiwa dengan 859 KK dan sebagian besar bekerja di sektor pertanian (Monografi Kelurahan Bantuas, 2005).

Tenaga kerja yang berperan dalam melakukan pembibitan kelapa sawit yang didominasi oleh warga Kelurahan Bantuas, dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan sebanyak 62 orang, yang terdiri dari tenaga

kerja wanita sebanyak 24 orang dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 38 orang. Keberadaan PT. Agrical dapat menopang kehidupan keluarga pekerja. Tenaga kerja wanita yang mencurahkan waktunya di pembibitan kelapa sawit memperoleh imbalan berupa upah, dari upah yang mereka dapat sehingga mereka dapat membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, berlangsung mulai bulan Mei sampai Juli 2006 dengan lokasi penelitian di pembibitan kelapa sawit PT. Agrical Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Samarinda.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan metode survei dengan cara mengadakan wawancara kepada para pekerja wanita. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, kantor kelurahan, PT. Agrical dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sensus, sampel yang diambil yaitu pekerja wanita yang mempunyai suami di pembibitan kelapa sawit PT. Agrical yaitu berjumlah 21 pekerja.

Curahan waktu tenaga kerja wanita untuk bekerja mencari nafkah (jam/bulan) diketahui dengan menghitung jumlah jam kerja di PT. Agrical + jam kerja sampingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

di mana:

Y = curahan waktu kerja;

X<sub>1</sub> = umur;

X<sub>2</sub> = jumlah tanggungan keluarga;

X<sub>3</sub> = tingkat pendidikan;

X<sub>4</sub> = pendapatan perkapita keluarga;

X<sub>5</sub> = upah;

Pengaruh umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah secara simultan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah diketahui dengan melakukan uji F.

Kaidah keputusan:

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah secara simultan berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) diketahui dengan melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \text{ dimana } Se(\beta_i) = \frac{Se^2}{\sum x_i^2 (1 - R)}$$

di mana:

$\beta_i$  = koefisien regresi untuk  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ ;

$Se(\beta_i)$  = standar error untuk  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ .

Kaidah keputusan:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti secara parsial variabel bebas umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara parsial variabel bebas umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Agricinal bekerjasama dengan Pemerintah Kota Samarida serta PPKS Medan. PT. Agricinal sebagai penyuplai bibit unggul kelapa sawit, bekerjasama dengan PPKS Medan sebagai balai benih unggul kelapa sawit, melakukan persemaian benih kelapa sawit di Kelurahan Bantuas dengan pola waralaba dimulai pada tahun 2004. Pola perkebunan yang dilakukan dalam perkebunan ini adalah perkebunan inti dan perkebunan plasma. Perkebunan inti adalah perkebunan yang dikelola oleh perusahaan inti (PT. Agricinal) sedangkan perkebunan plasma

adalah perkebunan diusahakan sendiri oleh masyarakat sebagai pemilik lahannya, sedangkan faktor-faktor produksi dapat dikredit melalui koperasi sawit Samarinda, untuk menjadi petani plasma masyarakat harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan (PT. Agricinal, 2006).

PT. Agricinal di Kelurahan Bantuas membuka lahan pembibitan kelapa sawit seluas 15 ha. Luas pembibitan awal (*pre nursery*) yaitu 1 ha, pada pembibitan awal umur bibit yaitu 3 bulan, sedangkan luas pembibitan utama (*main nursery*) yaitu 14 ha, pada pembibitan utama umur bibit yaitu 9 bulan. Jumlah pekerja di pembibitan kelapa sawit yaitu sebanyak 62 pekerja terdiri dari 38 orang tenaga kerja laki-laki dan 24 orang tenaga kerja wanita dengan posisi pekerja yaitu pembina, kerani, humas masyarakat, security, jaga malam, mandor, operator pompa air, perawatan, penyemprotan, dan bongkar bibit (Tabel 1). Status para pekerja di pembibitan kelapa sawit yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL).

Tabel 1. Pekerja pembibitan kelapa sawit PT. Agricinal Kelurahan Bantuas.

No	Posisi pekerja	Pekerja		Jumlah (jiwa)
		Laki-Laki (jiwa)	Wanita (jiwa)	
1	Pembina	1	-	1
2	Kerani Humas	1	-	1
3	Masyarakat	1	-	1
4	Security	1	-	1
5	Jaga Malam	4	-	4
6	Mandor Operator	3	1	4
7	Pompa Air	1	-	1
8	Perawatan	9	15	24
9	Penyemprotan	2	4	6
10	Bongkar Bibit	15	4	19
Jumlah		38	24	62

Sumber: PT. Agricinal

Pekerja di pembibitan kelapa sawit PT. Agricinal di Kelurahan Bantuas memulai pekerjaan yaitu dari pukul 07.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA. Pekerja terlibat dalam kegiatan pembibitan kelapa sawit yaitu sebanyak 7 jam kerja/hari dan istirahat pekerja yaitu sebanyak 1 jam/hari dengan imbalan upah yang diberikan PT. Agricinal terhadap pekerja yaitu sebesar Rp 29.500,00/hari, sistem pemberian upah dihitung berdasarkan jumlah Hari Kerja (HK) pekerja. Pekerja bisa memperoleh upah di luar jam kerja yaitu lembur (*over time*), lembur bisa dilakukan di pembibitan kelapa sawit apabila ada kegiatan yang harus diselesaikan. Pekerja juga memperoleh premi tetapi yang memperoleh

premi hanya kerani, jaga malam, mandor dan operator pompa air yaitu sebesar Rp 75.000,00/bulan (PT. Agrincinal, Juni 2006).

Waktu yang dicurahkan seorang wanita untuk melakukan suatu pekerjaan, akan menyita sebagian waktu bagi kegiatan rumah tangga. Rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita dalam mencari nafkah yang dilakukan di pembibitan kelapa sawit PT. Agrincinal Kelurahan Bantuas dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita dalam satu bulan di pembibitan kelapa sawit PT. Agrincinal Kelurahan Bantuas.

No	Jenis pekerjaan	Curahan waktu kerja	
		(jam /hari)	(jam.menit /bulan)
1.	PT. Agrincinal	7	151.06
2.	Pekerjaan Sampingan	-	-
	Jumlah	7	151.06

Curahan kerja wanita dalam mencari nafkah (jam, menit/ bulan) yaitu 151 jam 06 menit/bulan. Berdasarkan hasil penelitian di pembibitan kelapa sawit PT. Agrincinal curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah yaitu sebanyak 7 jam/hari dengan rata-rata jam kerja dalam satu bulan dari 21 responden adalah 151 jam 06 menit/ responden. Curahan waktu kerja wanita dalam mencari nafkah hanya dilakukan di pembibitan kelapa sawit PT. Agrincinal. Responden tidak mempunyai pekerjaan sampingan untuk mencurahkan waktu, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, fisik, peluang kerja.

Semakin besar waktu yang dicurahkan wanita di pembibitan kelapa sawit maka upah yang diperolehpun meningkat, karena upah yang diperoleh di PT. Agrincinal berdasarkan jumlah Hari Kerja (HK) responden. Pekerja juga bisa mencurahkan waktunya di luar jam kerja yaitu lembur (*over time*), semakin besar waktu lembur yang dicurahkan maka semakin besar pula upah yang diperoleh, lembur bisa dilakukan pekerja apabila ada kegiatan yang harus diselesaikan di pembibitan kelapa sawit. Semakin besar waktu yang dicurahkan wanita di pembibitan kelapa sawit maka produktivitas kerjapun meningkat, produktivitas kerja meningkat karena adanya motivasi seseorang untuk lebih giat dalam bekerja, dengan peningkatan produktivitas para pekerja maka produksipun akan meningkat.

Peningkatan curahan waktu tenaga kerja wanita yang bukan hanya pada kegiatan rumah tangga tetapi juga dalam mencari nafkah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi terlibatnya wanita dalam mencari nafkah maka mengharuskan seorang wanita untuk memiliki waktu yang sedikit dalam kegiatan rumah tangga. Dalam kegiatan rumah tangga adanya pembagian kerja dari seluruh anggota keluarga dan juga adanya dukungan dari seluruh anggota keluarga atas waktu yang dicurahkan wanita dalam pencarian nafkah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulastri dan Siti (1990) yang menyatakan untuk menggantikan sebagian peran wanita dalam kegiatan rumah tangga perlu ada perubahan pembagian kerja diantara anggota rumah tangga.

Wanita menyandang peran dan tanggung jawab, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan pekerjaan. Terbatasnya waktu seorang wanita dalam keluarga sehingga dapat mengurangi kasih sayang dan perhatian terhadap anak-anak. Seorang wanita dalam keluarga dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi suami dan anak sedangkan sebagai tenaga kerja terikat oleh berbagai peraturan yang terkadang tidak mendukung panggilan keibuannya. Pekerjaan yang dilakukan wanita hendaknya dinilai sebagai pekerjaan dalam arti ekonomi, karena curahan jam kerja yang dihabiskan cukup banyak dan manfaatnya bagi keluarga sangat besar.

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2,672 - 0,008 X_1 + 0,022 X_2 + 0,001 X_3 + 0,019 X_4 + 0,817 X_5$$

Nilai koefisien regresi  $b_1 = -0,008$  menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan umur terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Artinya bila umur naik satu satuan maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah akan turun sebesar 0,008 setiap bulan dengan asumsi jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_2 = 0,022$  menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan jumlah tanggungan kepala keluarga terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Artinya bila jumlah tanggungan kepala keluarga naik satu satuan maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah akan naik sebesar 0,022 setiap bulan dengan asumsi umur, tingkat

pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_3 = 0,001$  menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan tingkat pendidikan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Artinya bila tingkat pendidikan naik satu satuan maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah akan naik sebesar 0,001 setiap bulan dengan asumsi umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan perkapita keluarga dan upah tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_4 = 0,019$  menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan pendapatan perkapita keluarga terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Artinya bila pendapatan perkapita keluarga naik satu satuan maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah akan naik sebesar 0,019 setiap bulan dengan asumsi umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan upah tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_5 = 0,817$  menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Artinya bila upah naik satu satuan maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah akan naik sebesar 0,817 setiap bulan dengan asumsi umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan perkapita keluarga tetap.

Pengaruh umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3. Analisis secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 56,538 > F_{tabel\ 0,05} = 2,90$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan ada pengaruh nyata dari variabel umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,95. Hal ini berarti 95 % variasi yang terjadi terhadap faktor yang mempengaruhi wanita bekerja disebabkan oleh variabel umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah dan sisanya 5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Pengaruh variabel X (umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah) terhadap Y (curahan waktu tenaga kerja wanita

dalam bekerja mencari nafkah) secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur ( $X_1$ )

Variabel umur memiliki nilai koefisien sebesar -0,008 berdasarkan uji t statistik  $t_{hitung} = -0,230 < t_{tabel\ (\alpha = 0,05 ; 15)} = 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti umur tidak mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian umur tidak mempengaruhi seorang wanita untuk terlibat dalam pembibitan kelapa sawit di PT. Agrical. Umur yang bekerja di pembibitan kelapa sawit bervariasi, tidak adanya penetapan umur yang hanya bisa bekerja di pembibitan kelapa sawit.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh variabel-variabel terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Variabel bebas	Koefisien regresi	
	Koefisien	$T_{hitung}$
Konstanta	-2,672	-7,847
Umur ( $X_1$ )	-0,008	-0,230 <sup>tn</sup>
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga ( $X_2$ )	0,022	0,682 <sup>tn</sup>
Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	0,019	0,406 <sup>tn</sup>
Pendapatan Perkapita Keluarga ( $X_4$ )	0,817	13,614*
Upah ( $X_5$ )		
Keterangan:		
$R^2 = 0,95$	$F_{hitung} = 56,538$	
$F_{tabel\ (\alpha = 0,05 ; 5 : 15)} = 2,90$	$T_{tabel\ (\alpha = 0,05 ; 15)} = 2,131$	

tn : tidak signifikan

\* : signifikan pada  $\alpha$  5%

b. Jumlah tanggungan kepala keluarga ( $X_2$ )

Variabel jumlah tanggungan kepala keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,022 berdasarkan uji t statistik  $t_{hitung} = 0,682 < t_{tabel\ (\alpha = 0,05 ; 15)} = 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti jumlah tanggungan kepala keluarga tidak mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga mereka tetap ikut bekerja di pembibitan kelapa sawit. Bukti di lapangan menunjukkan jumlah tanggungan kepala keluarga masih dalam

jumlah yang kecil yaitu 2-3 jiwa dari 14 responden bahkan ada juga tanggungan kepala keluarga hanya responden (istri) tanpa anak. Dengan jumlah anak yang kecil memudahkan seorang wanita untuk keluar dari sektor domestik (rumah tangga) untuk terlibat dalam sektor produktif (mencari nafkah). Menurut Munir dan Budiarto (1985) peran serta wanita dalam angkatan kerja sedikit banyak erat hubungannya dengan jumlah serta umur anak-anak yang mereka pelihara, karena faktor-faktor ini mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan mereka akan penghasilan.

#### c. Tingkat pendidikan ( $X_3$ )

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 berdasarkan uji t statistik  $t_{hitung} = 0,025 < t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; 15) = 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tingkat pendidikan tidak mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian wanita yang terlibat dalam pembibitan kelapa sawit umumnya pendidikan formal yang mereka tempuh relatif rendah. Pendidikan formal tenaga kerja wanita tidak akan berdampak terhadap peluang untuk bekerja di pembibitan kelapa sawit. Waktu yang dicurahkan wanita dalam bekerja mencari nafkah di pembibitan kelapa sawit hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Keterampilan wanita dalam bekerja di pembibitan kelapa sawit di peroleh dari pengalaman langsung di pembibitan kelapa sawit.

#### d. Pendapatan perkapita keluarga ( $X_4$ )

Variabel pendapatan perkapita keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,019 berdasarkan uji t statistik  $t_{hitung} = 0,406 < t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; 15) = 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti pendapatan perkapita keluarga tidak mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa pendapatan perkapita keluarga tidak mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah berdasarkan hasil penelitian pendapatan perkapita tidak menjadi pertimbangan wanita dalam bekerja di pembibitan kelapa sawit. Curahan waktu yang diberikan wanita di pembibitan kelapa sawit tanpa mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh setiap orang dalam anggota keluarga. Pendapatan perkapita keluarga dapat ditingkatkan apabila Hari Kerja (HK) tinggi dan curahan kerja lemburpun tinggi dan juga

didukung dengan peningkatan curahan kerja suami sehingga pendapatanpun meningkat.

#### e. Upah ( $X_5$ )

Variabel upah memiliki nilai koefisien sebesar 0,817 berdasarkan uji t statistik  $t_{hitung} = 13,614 > t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; 15) = 2,131$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti upah mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa upah mempengaruhi wanita dalam bekerja mencari nafkah, berdasarkan hasil penelitian besarnya upah tenaga kerja wanita yang diberikan PT. Agrifinal merupakan salah satu faktor pemacu bagi tenaga kerja wanita untuk mencurahkan waktunya di pembibitan kelapa sawit. Upah yang diperoleh di PT. Agrifinal akan meningkat apabila curahan waktu kerjanya tinggi karena upah yang didapat dari PT. Agrifinal berdasarkan jumlah Hari Kerja (HK) yang dicurahkan di pembibitan kelapa sawit, semakin tinggi Hari Kerja (HK) maka upah semakin meningkat. Menurut Tjiptoherijanto (1996), upah sebagai imbalan atau balas jasa ini di satu sisi merupakan hak yang harus di dapat namun di sisi lain merupakan perangsang untuk meningkatkan produktivitas.

Pekerja wanita juga dapat meningkatkan upah apabila mencurahkan waktunya di luar jam kerja yaitu lembur, jam kerja lembur dapat terjadi apabila ada pekerjaan yang harus diselesaikan dan tidak dapat ditunda lagi. Upah juga dapat lebih meningkat lagi apabila pekerja memperoleh premi, tetapi premi di pembibitan kelapa sawit hanya diperoleh pekerja wanita yang memiliki posisi sebagai mandor, dengan memperoleh premi maka upah semakin lebih meningkat.

Upah yang diperoleh pekerja wanita di pembibitan kelapa sawit dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, karena besar kecilnya upah tentunya akan menentukan apakah penghasilan yang diterima mampu mensejahterakan pekerja beserta keluarga atau tidak.

Semakin besar curahan kerja wanita di pembibitan kelapa sawit maka semakin bertambah upah yang diterima dari PT. Agrifinal, karena upah diperoleh berdasarkan jumlah Hari Kerja (HK) yang dicurahkan wanita di pembibitan kelapa sawit. Upah juga akan meningkat apabila wanita mencurahkan waktunya di luar jam kerja yaitu jam kerja lembur.

Keberadaan PT. Agrifinal di Kelurahan Bantuas telah memberikan peluang kesempatan kerja dan manfaat yang besar. Pendapatan yang

diperoleh wanita dari PT. Agricinal mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga dan juga dapat menutupi kekurangan kebutuhan keluarga karena penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Menurut Ihromi (1990), dengan meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga.

Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga yang mencurahkan waktunya untuk bekerja maka dapat meningkatkan pendapatan keluarga atau jumlah anak yang banyak dan telah masuk dalam sektor kerja maka dapat memberikan kontribusi bagi keluarga. Pendapatan keluarga yang meningkat maka memungkinkan suatu keluarga untuk mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita dalam memberi kontribusi pendapatan kepada pendapatan keluarga yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki seorang tenaga kerja wanita yang meliputi keahlian, umur tenaga kerja dan keinginan untuk bekerja, sedangkan faktor eksternal adalah dorongan dari kebutuhan keluarga sebagai akibat dari kurangnya pendapatan kepala keluarga dan semakin meningkatnya kebutuhan keluarga serta imbalan atau upah dari pekerjaan tersebut.

Meningkatkan peran serta wanita dalam kegiatan nafkah bukan berarti mengganggu pekerjaan wanita dalam mengurus rumah tangga atau mendorong wanita untuk mensejajarkan diri dengan pria. Meningkatnya peranan wanita dalam pencarian nafkah berarti telah meningkatkan pendapatan wanita dibandingkan sebelumnya serta selain itu, pengalaman kerjanya bertambah. Menurut Sajogyo (1996), upaya meningkatkan peranan wanita dengan cara: mengubah aspirasi masyarakat terhadap peranan wanita, meningkatkan pendidikan wanita, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita dalam mencari nafkah di bidang pertanian dan non pertanian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah adalah 7 jam/hari dengan rata-rata jam kerja dalam satu bulan dari 21 responden adalah 151 jam 06 menit/responden. Secara simultan ada pengaruh nyata dari variabel umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan

perkapita keluarga dan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Secara parsial upah wanita berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur. 2004. Statistik perkebunan Kalimantan Timur 2004, Samarinda.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. 2005. Laporan tahunan tenaga kerja 2005, Samarinda.
- Ihromi, T. O. 1990. Para ibu yang berperan tunggal dan yang berperan ganda. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Jakarta.
- Kantor Kelurahan Bantuas. 2005. Monografi Kelurahan Bantuas. Kecamatan Palaran, Samarinda.
- Mubyarto, dkk. 1993. Tanah dan tenaga kerja perkebunan: Kajian sosial ekonomi. Aditya Media, Yogyakarta.
- Mulyo, J.H dan Jamhari. 1998. Peranan wanita peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan: Studi kasus pada industri kerajinan geplak di Kabupaten Bantul dalam agro ekonomi. Jurnal Sosek Vol. V/No.1 Des/1998.
- Munir dan Budiarto. 1985. Aspek demografis tenaga kerja. Akademika Pressindo, Jakarta.
- PT. Agricinal. 2006. PT. Agricinal Kalimantan Timur, Samarinda.
- Sajogyo, dkk. 1996. Studi sosiologi pedesaan Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sajogyo, Pujiwati. 1983. Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa. Rajawali, Jakarta.
- Sudjana. 1996. Metode statistik. Tarsito, Bandung.
- Sulastri dan Siti, 1991. Pekerja wanita pada industri rumah tangga sandang di Propinsi Jawa Barat. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sumarsono, dkk. 1995. Peranan wanita nelayan dalam kehidupan ekonomi keluarga di Tegal, Jawa Tengah. Eka Putri, Jakarta.

Supranto, J. 2001. Metode ramalan kuantitatif untuk perencanaan. Gramedia, Jakarta.

Suratijah, Ken. 1998. Peranan wanita dalam pengambilan keputusan dalam agro ekonomi. Jurnal Sosek Vol. V/No.1 Des/1998.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Jakarta.